

INTISARI

Tingkat kematian maternal di Indonesia masih tinggi sekitar 450 per 100.000 kelahiran hidup dengan penyebab berturut-turut adalah perdarahan toksimia gravidarum dan infeksi. Perdarahan merupakan salah satu masalah kesehatan utama penyebab kematian ibu di Indonesia. Perdarahan terpenting adalah perdarahan antepartum dan perdarahan postpartum. Perdarahan antepartum memiliki frekuensi 3% dari seluruh persalinan dan perdarahan mulai terjadi pada usia kehamilan 28 minggu. Klasifikasi perdarahan Antepartum yaitu : plasenta previa, solusio plasenta, ruptur sinus, marginalis dan vasa previa.

Plasenta previa adalah keadaan dimana plasenta berimplantasi pada bagian bawah uterus dan perdarahannya terjadi karena mulai terbentuknya segmen bawah rahim. Klasifikasi plasenta previa ada 4 faktor: 1) plasenta previa totalis, 2) plasenta previa parsialis 3) plasenta previa marginalis dan 4) plasenta letak rendah, dengan gambaran klinis antara lain: perdarahan tanpa rasa sakit, darah merah segar. Bagian bawah janin tidak masuk pintu atas panggul (mengolok) Faktor-faktor predisposisi penderita ialah umur >35 tahun – paritas tinggi – endometrium cacat. Pasien dengan perdarahan plasenta previa harus dirujuk ke rumah sakit yang bisa operasi dan transfusi tanpa lebih dahulu melakukan pemeriksaan dalam atau pemasangan tanpon. Di rumah sakit, diagnosa ditegakkan dengan pemeriksaan dalam di kamar operasi yang sudah siap operasi.

Diharapkan para dokter dapat membuat Diagnosa yang tepat dan sesegera mungkin melakukan rujukan ke rumah sakit minimal tipe C dengan keadaan pasien telah terpasang infus bila perlu certakan dengan dokternya